

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
SEKSUALITAS PASCA NIFAS PADA IBU MASA NIFAS
DI RSKIA SAKINAH IDAMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:
Dzul Istiqomah Hasyim
NIM : 070105011

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKSUALITAS PASCA NIFAS PADA IBU MASA NIFAS DI RSIA SAKINAH IDAMAN YOGYAKARTA TAHUN 2010¹

Dzul Istiqomah Hasyim², Karjiyem³

ABSTRACT

Ignorance and lack of knowledge about sexuality post child bed can generate mistake of presepsi so that hereinafter influences sexual behaviour which can cause psychical trouble. Impact of the ignorance will generate dread when doing the relation of sexual, as a result emerges condition of the relation of sexual that is is balmy not. As for purpose of this research be knowing the image of level of knowledge about sexuality post child bed at mother a period of child bed in RSIA Sakinah Idaman Yogyakarta the year 2010. This research applies descriptive method, with approach of time cross-sectional. Population of Research is all mothers postpartum delivering birth in pervaginam and takes care of lodging in RSIA Sakinah Idaman Yogyakarta, sampling with sampling total. Result of research is obtained level of knowledge of mother about sexuality post child bed based on characteristic : Level of medium knowledge 17 (56,7%), level of low knowledge 13 (43,3%).

Kata Kunci : Gambaran, pengetahuan, seksualitas pasca nifas

PENDAHULUAN

Ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan mengenai seksualitas pasca nifas dapat menimbulkan kesalahan persepsi sehingga selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dapat menyebabkan gangguan psikis. Gangguan psikis yang bisa timbul adalah ketidakpuasan, kecewa, cemas, perasaan bersalah, dan gejala psikisomatik seperti pusing, cepat marah dan sukar tidur (Sarwono, 2002 : 99).

Dampak dari ketidaktahuan tersebut akan menimbulkan kecemasan saat melakukan hubungan seksual yang menyebabkan pelumas vagina sedikit diproduksi, akibatnya

muncul kondisi hubungan seksual yang tidak aman dan nyaman. Cairan vagina yang sedikit jumlahnya akan berdampak pada kuatnya gesekan penis dengan dinding vagina, sehingga di samping bisa menimbulkan rasa nyerti juga lecet yang dapat menyebabkan perdarahan. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini pada akhirnya dapat menimbulkan kekecewaan, yang dapat melenyapkan dorongan seksual. Hal tersebut berpotensi mengganggu keharmonisan rumah tangga yaitu sementara pasangannya merasa kecewa, sehingga sampai mengancam cerai (Prawirohardjo, 2002: 99).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

dengan memberikan kebijakan teknis pada bidan untuk memberikan konseling. Tahun 2000 WHO meluncurkan strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan bagian dari program *Safe Motherhood*, dan Departemen Kesehatan mengeluarkan Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang bertujuan agar setiap ibu hamil dapat melalui kehamilan, persalinan dan masa nifasnya dengan aman dan bayi yang dilahirkan hidup sehat untuk menjamin perilaku sehat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta pada awal bulan November 2009, dari 20 orang ibu masa nifas yang diwawancarai tentang seksualitas pasca nifas, terdapat 13 orang (65%) yang menyatakan kurang mengetahui tentang seksualitas pasca nifas dan merasa khawatir dengan hal tersebut dan 7 orang (35%) menyatakan cukup tahu tentang seksualitas masa nifas namun masih sedikit khawatir. Memperhatikan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu masa nifas tentang seksualitas pasca nifas.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang seksualitas pasca nifas yang di rawat di ruang nifas RSIA Sakina Idaman Yogyakarta Tahun 2010.

METODE PENELITIAN

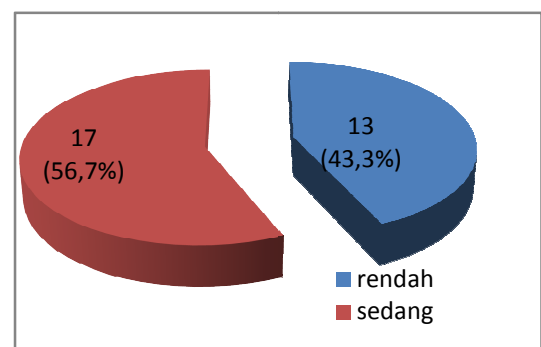
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan memaparkan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual, metode penelitian deskriptif adalah

metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian metode ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang seksualitas pasca nifas secara terbuka tanpa analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data secara cepat dan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang seksualitas pasca nifas dengan cara responden mengisi kuesioner (Notoatmodjo, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang seksualitas pasca nifas di RSIA Sakinah Idaman Yogyakarta sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 17 orang (56,7%).

Gambaran tingkat pengetahuan tentang seksualitas pada ibu nifas berdasarkan karakteristik responden dapat diperlihatkan : Berdasarkan umur, responden yang paling banyak berumur antara 20-25 tahun dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 7 orang (23,3%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 10 orang (33,3%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak bekerja swasta dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 10 orang (33,3%).

Berdasarkan jumlah melahirkan, responden yang paling banyak melahirkan anak pertama dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 8 orang (26,7%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan Responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang seksualitas pasca nifas yaitu 17 orang (56,7%) dan 13 orang (43,3%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang seksualitas pasca nifas.

Saran dapat diberikan kepada:

- a. Bagi responden
Bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang seksualitas pasca nifas sehingga ibu tidak perlu

takut dan cemas jika akan melakukan hubungan seksual setelah melahirkan. Bagi Petugas Kesehatan

- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, agar dapat memberi penyuluhan serta dukungan kepada ibu nifas agar tidak perlu cemas saat melakukan hubungan seksual pasca nifas.
- c. Bagi RSKIA Sakina Idaman agar dapat menyelenggarakan kegiatan atau program pelayanan kesehatan khususnya dalam asuhan kebidanan ibu postpartum dalam masa nifas, khususnya konseling bagi ibu nifas sebelum pulang.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang seksualitas pasca nifas dan korelasinya. Dalam pengambilan data agar lebih memperhatikan kelonggaran responden sehingga konsentrasi responden dalam mengisi kuesioner tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati ER, Wulandari D, 2009, *Asuhan Kebidanan Nifas*, Jogjakarta : Mitra Cendikia

- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Astuti Dwi, N, 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di BPS Nurjanti Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2006*, Karya Tulis Ilmiah, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Ayurai, 2009, *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Hubungan Seksual Pasca Persalinan*, diakses tanggal 11 September 2009
- Christine, 2001, *Konsep Kebidanan*, Jakarta EGC
- Farrer, H, 2001, *Perawatan Maternitas*, Edisi, 2, EGC: Jakarta.
- <http://www.cbnportal.go.id>, 2007, *Seks Pasca Persalinan Butuh Waktu*, Tabloid Ibu Anak, Tue, 29 May 2007 13:30:00 WIB, diakses tanggal 25 September 2009
- Irwan, 2004, *Seksualitas Teori dan Realitas*, Jakarta
- Notoatmodjo, Sukijo, 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, Sukijo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Pratiwi, A, 2005, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Nifas dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Ibu Post SC Hari Pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2005*, Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Prawirohardjo, 2001, *Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, Kapita Selekt
- Prawirohardjo, 2002, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, edisi 1, cetakan ke 3, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Purwodarminto, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Rahmawati, A, 2004, *Sikap dan Perilaku Seksual Pada ibu Hamil di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2004*, Karya Tulis Ilmiah, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Saleha S, 2009, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta : Salemba Medika

Sarwono, P. 2002, *Ilmu kebidanan*,
Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo :
Jakarta

Saifuddin, Abdul Bari. 2001. *Buku
Acuan Nasional : Pelayanan
Kesehatan Maternal dan
Neonatal*. Edisi 1. Cetakan 2.
Jakarta: YBPSP.

Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu
Pengantar*, Rajawali, Jakarta.

Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk
Penelitian*, Alfa Beta:
Bandung

Suherni, 2008, *Perawatan Setelah
Melahirkan*, cetakan ke II,
Fitramaya : Yogyakarta

Sylvia, 1998, *Kehidupan Seks
Selama Kehamilan Dan
Setelah Melahirkan*, Jakarta
Arcan

Widianti, H, 2008, *Hubungan
Tingkat Kecemasan dengan
Frekuensi Hubungan Seksual
Pada Ibu Menopause di RW
07 Notoprajan Ngampilan
Yogyakarta*, Karya Tulis
Ilmiah, STIKES 'Aisyiyah
Yogyakarta, tidak
dipublikasikan